

Date Received : April 2024
Date Accepted : Mei 2024
Date Published : Mei 2024

PENELUSURAN BAHAN PUSTAKA PENELITIAN AL-QUR'AN DAN TAFSIR SERTA PERUMUSAN HIPOTESIS

Mochammad Asep Robbi¹

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia (mocharobbi27@gmail.com)

Ahmadi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia (samuelahmadi19@gmail.com)

Aminullah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia (aminullahamin270198@gmail.com)

Savinatul 'Ulumiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia (vinamiyah11@gmail.com)

Robchatul Izzah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia (izzahocha856@gmail.com)

Kata Kunci:

Pustaka, al-Qur'an,
Tafsir, Hipotesis

ABSTRACT

Suatu penelitian dapat dilakukan dengan alat dan bahan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian juga dibutuhkan teknik dan metode yang tepat sehingga penelitian dapat dilakukan secara terarah dan akurat. Beberapa unsur yang sangat penting dalam kegiatan penelitian adalah pertama, bahan pustaka sebagai bahan utama dan pendukung untuk mencapai tujuan penelitian dan kedua, perumusan hipotesis yang akan dibahas dalam penelitian ini khususnya terkait penelitian Al-Qur'an dan tafsir. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pendekatan kualitatif dan jenis penelitian library research. Penelusuran bahan pustaka terkait penelitian Al-Quran dan tafsir dapat dilakukan dengan beberapa cara mulai dari penelusuran katalog perpustakaan hingga penelusuran melalui media elektronik seperti internet. Hipotesis dalam pengertian, syarat-syarat dan kegunaan serta perumusannya secara umum berlaku untuk semua penelitian termasuk penelitian Al-Qur'an dan tafsir. Untuk mendapatkan rumusan hipotesis yang baik dan benar, tentu harus mengikuti langkah-langkah yang baik dan benar pula karena hipotesis yang baik dan benar akan memudahkan proses jalannya penelitian. Hipotesis dalam penelitian Al-Qur'an dan tafsir berperan sebagai pernyataan sementara atas hasil penelitian yang akan dilakukan.

¹ Correspondence author

A. PENDAHULUAN

Suatu penelitian dapat dilakukan layaknya memasak yang membutuhkan alat dan bahan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian juga dibutuhkan teknik dan metode yang tepat sehingga penelitian dapat dilakukan secara terarah dan akurat. Salah satu unsur yang sangat penting dalam kegiatan penelitian adalah bahan pustaka sebagai bahan utama dan pendukung untuk mencapai tujuan penelitian.

Dalam rangka untuk mengumpulkan bahan pustaka untuk kepentingan penelitian, dibutuhkan adanya penelusuran bahan pustaka dimana terdapat teknik dan langkah-langkah tertentu dalam proses penelusurannya. Penelusuran pustaka merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peneliti dengan cara mencari, membaca dan menelaah bahan referensi yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan (Izza Suraya, dkk, 2021).

Suatu penelitian sangat umum dilakukan oleh siapapun, dalam rumpun ilmu apapun dan demi mencapai tujuan apapun. Oleh karena itu, penelitian juga dapat dikaitkan dengan al-Qur'an dan tafsir sehingga penelitian tersebut hanya terfokus pada kajian al-Qur'an dan tafsir. Ilmu Tafsir mempunyai wilayah kajian tersendiri. Ilmu ini tidak hanya membicarakan seni interpretasi, melainkan jauh lebih kompleks dari itu. Kompleksitasnya permasalahan bidang disiplin ilmu ini terutama disebabkan oleh kandungan kitab suci tersebut yang memang komplit dan sekaligus kompleks sebab ia memuat hal-hal yang menyangkut hajat hidup umat manusia sejak dulu, sekarang dan akan datang (Erwati Aziz, 2015).

Kajian terhadap kandungan kitab suci tersebut perlu dilakukan demi mendapatkan kebahagiaan hidup, baik di dunia yang fana ini, maupun di kampung akhirat yang abadi kelak. Jadi yang termuat di dalamnya tidak hanya untuk menjadi tuntunan hidup di dunia ini, malah berlanjut untuk memperoleh kehidupan yang bahagia dan abadi setelah mati (Erwati Aziz, 2015).

Selain bahan pustaka, salah satu unsur yang cukup penting dalam kegiatan penelitian adalah hipotesis. Secara garis besar hipotesis dalam penelitian mempunyai peran sebagai batasan penelitian, fokus perhatian pengumpulan data, panduan pengujian dan penyesuaian data serta pengarah identifikasi variabel yang akan diteliti (Harmoko, dkk, 2022).

Hipotesis dalam penelitian didapatkan dalam proses perumusan dimana terdapat ketentuan-ketentuan dalam perumusannya sehingga hipotesis yang didapatkan layak untuk diujikan kebenarannya. Sama halnya dengan penelitian secara umum, hipotesis dalam penelitian Al-Qur'an dan tafsir memiliki peran yang sama dimana hipotesis dapat membatasi pembahasan penelitian agar tidak melebar, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dibutuhkan perumusan hipotesis yang baik dalam penelitian Al-Qur'an dan tafsir untuk mencapai hasil penelitian yang diinginkan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif atau penelitian yang melahirkan data yang bersifat deskripsi dalam pengamatan tingkah laku manusia berupa tulisan, lisan serta segala tingkah laku yang dapat diperhatikan dan difahami. Jenis penelitian kualitatif cenderung bersifat deskripsi dan lebih sering menggunakan

analisa. Data yang didapatkan dalam penelitian kualitatif ini bisa melalui observasi dan wawancara.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan data secara deskriptif mengenai penelusuran bahan pustaka penelitian Al-Qur'an dan tafsir serta perumusan hipotesis dengan cara mengumpulkan informasi yang berasal dari data kepustakaan yang berkaitan dengan topik pembahasan. Oleh karena itu jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan atau library research dimana data-data rujukan berasal dari buku-buku dan artikel di internet.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan Pustaka Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir

Pengertian tentang sesuatu yang akan dihadapi merupakan hal yang penting karena suatu pengetahuan merupakan dasar atau awal dari pengetahuan-pengetahuan yang lain dan pengetahuan pun memiliki tuntutan kebenaran sehingga pengetahuan tersebut akan sangat menentukan kebenaran pengetahuan-pengetahuan yang selanjutnya. Oleh karena itu, pengertian mengenai bahan pustaka merupakan sesuatu yang harus difahami terlebih dahulu sebelum membahas tentang penelusurannya terkait Al-Qur'an dan tafsir.

Definisi bahan pustaka berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 merupakan seluruh hasil karya tulis baik berupa karya rekaman maupun karya cetak. Oleh sebab itu, bahan pustaka tidak hanya diperoleh dari sebuah tulisan atau teks seperti membaca sebuah buku di perpustakaan saja, tetapi juga dapat diperoleh dengan cara mendengarkan rekaman dari radio, membaca hasil laporan penelitian, menonton film bersejarah atau dokumentery, membaca e-book, jurnal dan masih banyak lagi cara lainnya untuk mendapatkan bahan pustaka.

Selain dicantumkan dalam Undang-Undang, pembahasan mengenai definisi bahan pustaka juga disampaikan oleh beberapa ahli. Berikut beberapa pendapat para ahli mengenai pandangannya tentang bahan pustaka.

a. Sulistyono – Basuki (1993)

Pada tahun 1993, Sulistyono – Basuki mendefinisikan bahan pustaka sebagai sebuah karya yang berbentuk karya grafis, karya cetak, karya non-cetak, mikro maupun karya dalam bentuk elektronik atau digital lainnya. Karya grafis dapat berupa majalah, laporan penelitian, surat kabar atau koran serta disertasi. Sedangkan karya non-cetak dapat berupa kaset rekaman, video maupun piringan hitam. Sedangkan karya yang berbentuk mikro dapat berupa mikrofis, microfilm, maupun mikroopague.

b. Qosim (2006)

Pada tahun 2006 Qosim mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian bahan pustaka. Menurutnya bahan pustaka ialah sebuah dokumen yang didalamnya terkandung sebuah informasi. Informasi yang dimaksudkan memiliki sifat ilmu atau pengetahuan serta kabar terbaru. Output dari bahan pustaka berupa wawasan ilmiah. Wawasan ilmiah ini diberikan dengan tujuan diharapkan mampu menumbuhkan cultural pendidikan.

c. Yusup (2007)

Pada tahun 2007, Yusup menjelaskan perspektifnya mengenai bahan pustaka. Ia mengemukakan bahwa bahan pustaka merupakan sejumlah sumber atau bahan

informasi yang dapat berupa buku pembelajaran sebagai bahan pendidikan mahasiswa. Selain itu Yusup juga menjelaskan bahwa bahan pustaka dikelola secara detail mulai dari masuknya bahan pustaka, kemudian diperiksa dan kemudian barulah petugas menyajikan bahan pustaka dan meyusunnya ke rak buku secara sistematis. Selain itu dalam mengelola bahan pustaka juga perlu dilakukan inventarisasi termasuk katalogisasi deskripsi maupun subjek.

Berdasarkan definisi bahan pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya, apabila bahan pustaka dikaitkan dengan penelitian Al-Qur'an dan tafsir maka artinya adalah dokumen informatif yang mendukung kegiatan penelitian tentang Al-Qur'an dan tafsir. Dokumen yang dimaksud dapat berupa karya cetak seperti kitab atau buku, majalah, surat kabar, disertasi dan lain sebagainya, ataupun berupa karya non-cetak seperti rekaman dalam kaset, piringan hitam dan file digital.

Penelusuran bahan pustaka Al-Qur'an dan tafsir

Bahan pustaka yang diperlukan dalam kegiatan penelitian Al-Qur'an dan tafsir tidak serta merta muncul tanpa adanya proses penelusuran. Dalam penelusuran bahan pustaka penelitian Al-Qur'an dan tafsir terdapat beberapa teknik dan langkah-langkah tertentu untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat guna mencapai tujuan dan manfaat ilmiah terhadap penelitian yang dilakukan.

Secara umum, penelusuran bahan pustaka memiliki beberapa tujuan mulai dari perasaan ingin tahu penelusur hingga kebutuhan akan bahan ajar dalam pendidikan, namun secara khusus penelusuran bahan pustaka dalam penelitian al-Qur'an dan tafsir memiliki 5 tujuan (Haryanto, dkk, 2000), yaitu:

- a. Kebutuhan untuk mengutip sitasi sebagai asal referensi dalam penelitian
- b. Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan Al-Qur'an dan tafsir serta fenomena yang menyertainya.
- c. Merencanakan penelitian dan pengembangan terkait permasalahan Al-Qur'an dan tafsir
- d. Memecahkan permasalahan terkait Al-Qur'an dan tafsir
- e. Memperkecil kemungkinan terjadinya duplikasi karya terkait penelitian Al-Quran dan tafsir (Muh. Fitrah dan Luthfiyah, 2017).

Selain itu, penelusuran bahan pustaka sangat bermanfaat terhadap penelitian yang dilakukan, diantaranya yaitu mempertajam metodologi, memperdalam tinjauan teoritis, serta untuk mendapatkan informasi terkait penelitian serupa yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu (Izza Suraya, dkk).

Proses penelusuran bahan pustaka tidak lepas dari teknik dan langkah-langkah dalam menelusuri bahan pustaka, karena hal tersebut berkaitan dengan bentuk bahan pustaka yang akan ditelusuri, apabila bentuk bahan pustaka yang dimaksud adalah karya cetak berupa buku, majalah, disertasi dan lain sebagainya maka pencariannya bisa melalui penelusuran pustaka di perpustakaan ataupun melalui koleksi pribadi seseorang. Sedangkan bahan pustaka yang berbentuk karya non-cetak seperti kaset dan file digital maka dapat ditelusuri melalui kegiatan perekaman, pelacakan di media sosial dan website jurnal online dan lain sebagainya. Oleh karena itu dibutuhkan penentuan jenis bahan pustaka yang akan ditelusuri sehingga selanjutnya dapat ditentukan teknik untuk menelusurinya. Berikut adalah beberapa teknik atau cara dalam proses penelusuran bahan pustaka dalam penelitian terkait Al-Qur'an dan tafsir (Haryanto, dkk) yaitu:

- a. Melalui katalog perpustakaan
- b. Membaca karya ilmiah yang mendekati atau dianggap berhubungan dengan subyek yang dipilih
- c. Daftar isi buku atau makalah dengan menelusuri bab-bab yang terkait atau relevan
- d. Daftar isi majalah
- e. Indeks atau penjurus dalam buku ilmiah
- f. Kumpulan abstrak
- g. Jasa pelayanan info aktif
- h. Buku indeks
- i. Sarana elektronika super canggih seperti CD ROM, internet dan lain sebagainya.

Suatu penelusuran akan mencapai hasil yang optimal apabila dilakukan sesuai tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang telah ditentukan, berikut adalah beberapa langkah yang harus dilakukan peneliti dalam proses penelusuran bahan pustaka (Haryanto, dkk), yaitu:

- a. Menentukan informasi yang dibutuhkan disertai dengan kata kunci yang lengkap
- b. Menentukan batasan-batasan penelusuran
- c. Memilih sumber informasi yang sesuai
- d. Melakukan penelusuran sesuai kebutuhan, apabila penelusuran bahan pustaka yang dibutuhkan adalah buku maka tempat terbaik untuk mencarinya adalah di perpustakaan.
- e. Mencatat secara lengkap sitasi bibliografi yang telah ditemukan

Sesuai dengan langkah-langkah penelusuran bahan pustaka yang telah dipaparkan diatas, sebelum melakukan penelusuran bahan pustaka akan lebih baik apabila menentukan bahan pustaka yang dibutuhkan dalam penelitian alquran dan tafsir terlebih dahulu. Penetapan bahan pustaka dapat dilakukan berdasarkan model penelitian Al-Qur'an dan tafsir, dari metode dan aplikasi model tersebut dapat diketahui bahan pustaka yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan. Menurut Abdul Mustaqim terdapat 5 model penelitian Al-Qur'an dan tafsir, diantaranya yaitu:

- a. Model penelitian tokoh
 Studi penelitian tokoh merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dimana studi tokoh dilakukan secara mendalam, kritis, mengenai sejarah tokoh, ide atau gagasan, orisinal, serta konteks sosio-historis yang berkaitan dengan tokoh yang dikaji. Data-data penelitian tokoh dapat bersifat primer, yaitu karya yang ditulis oleh sang tokoh, atau bersifat sekunder, yaitu berupa buku-buku yang ditulis oleh orang lain terkait komentar, kritik dan pujian terhadap tokoh yang akan dikaji (Abdul Mustaqim, 2016). Maka bahan pustaka yang dibutuhkan dalam model penelitian tokoh ini adalah karya orisinal tokoh dan buku-buku terkait penilaian orang lain terhadap tokoh.
- b. Model penelitian tematik
 Model penelitian tematik adalah salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti menentukan satu tema yang akan diteliti dan mencari pembahasan tema tersebut dalam ayat-ayat Al-Qur'an baik yang membahas tema tersebut secara langsung maupun tidak langsung, kemudian mengkajinya secara komprehensif sehingga terbentuklah sebuah konsep perspektif Al-Qur'an yang sistematis. Pada penelitian tematik ini sangat diyakini bahwa ayat-ayat Al-Qur'an merupakan rangkaian rantai emas yang mana antara satu ayat dengan ayat lainnya memiliki keterkaitan. Semua ayat Al-Qur'an memiliki tema-tema tertentu yang menjadi

pokok pembahasan baik itu bertemakan akidah, fiqih, filsafat, teologi, sosial, astronomi, pendidikan, budaya dan masih banyak lainnya. Terdapat beberapa aspek yang harus dilacak dalam model penelitian tematik, yaitu *asbab al-nuzul*, munasabah, hubungan ayat umum dan khusus, makna majaz dan hakikat suatu ayat, analisis 5W dan 1H, hadis-hadis terkait tema dan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan tema (Abdul Mustaqim, 2016). Maka dengan demikian bahan pustaka yang dibutuhkan dalam penelitian tematik adalah kitab *asbab al-nuzul*, kitab hadis dan buku-buku yang berakaitan dengan tema yang dibahas. Tempat termudah dan paling terkenal untuk menelusuri bahan pustaka semacam tersebut adalah perpustakaan.

c. Model penelitian naskah kuno

Model penelitian naskah kuno merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dimana objek materi penelitian yang digunakan berupa naskah kuno yang minimal berusia 100 tahun lamanya dan didalamnya membahas mengenai pengkajian ayat-ayat Al-Qur'an yang berbentuk kitab tafsir maupun bukan kitab tafsir. Karena banyak yang bukan kitab tafsir tetapi didalamnya membahas berbagai ayat yang terkait dengan penafsiran ayat Al-Qur'an. Suatu hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian naskah kuno adalah pengumpulan naskah kuno yang bisa dilakukan dengan menelusuri di perpustakaan atau melalui penelusuran di internet atau bisa juga melalui penelusuran koleksi pribadi perorangan (Abdul Mustaqim, 2016).

d. Model penelitian living qur'an

Penelitian living qur'an adalah model penelitian yang menjadikan kegiatan penghidupan Al-Qur'an sebagai objek pembahasan. Lebih tepatnya, berbagai bentuk dan model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan Al-Qur'an itulah living qur'an di tengah kehidupan masyarakat. Informasi terkait rasionalitas tindakan living quran yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam penelitian ini akan ditelusuri sebagai bahan pustaka (Abdul Mustaqim, 2016). Maka, bahan pustaka yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah informasi dari pelaku living quran dapat berupa wawancara dalam bentuk rekaman audio maupun video. Bahan pustaka semacam ini termasuk dalam jenis karya non-cetak karena bentuk fisik bahan pustaka tersebut tidak melalui proses pencetakan diatas media cetak. Namun, observasi terhadap pengamalan Al-Qur'an secara langsung juga termasuk teknik pengumpulan data atau penelusuran bahan pustaka dalam penelitian ini, sehingga peneliti dapat mencari informasi secara langsung dengan mengamati dan mandalami kegiatan pengamalan Al-Qur'an tersebut.

e. Model penelitian komparatif

Penelitian komparatif cenderung pada analisis perbedaan dan persamaan antara dua atau lebih karya terkait Al-Qur'an dan tafsir. Sesuatu dalam penelitian komparatif yang menjadi perbandingan dapat berupa konsep, pemikiran, teori dan metodologi. Salah satu langkah metodis yang harus ada dalam penelitian komparatif adalah melakukan analisis secara mendalam dan kritis dengan disertai argumentasi data (Abdul Mustaqim, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini dibutuhkan bahan pustaka yang dapat dijadikan sebagai pedoman analisis terhadap karya yang sedang diperbandingkan. Bahan pustaka dalam penelitian ini hampir

mirip dengan penelitian tokoh, yaitu buku atau karya yang sedang diperbandingkan yang bisa ditelusuri di perpustakaan.²

Perumusan hipotesis

Hipotesis atau yang sering disebut juga hipotesa (dalam bentuk tidak baku) merupakan suatu pernyataan yang bersifat sementara dari suatu masalah yang diteliti dimana kebenarannya masih harus dibuktikan (Dani Vardiansyah, 2008). Sedangkan menurut Sugiyono, hipotesis adalah suatu pernyataan sementara dari suatu permasalahan yang diteliti dengan merumuskan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan (Sugiyono, 2009). Suryabrata mendefinisikan hipotesis menjadi beberapa pengertian di antaranya: (a) suatu dugaan sementara dari permasalahan yang diteliti yang masih harus dilakukan pengujian kebenarannya secara empiris, (b) ringkasan yang diambil dari kumpulan kesimpulan dari kajian teori, (c) suatu pernyataan dari masalah yang diteliti yang dianggap memiliki kebenaran tertinggi berdasarkan teoritisnya, (d) pernyataan tentang kondisi parameternya akan dilakukan penelitian dari statistik sampel (Sumadi Suryabrata, 1994).

Kata hipotesis merupakan istilah dari bahasa Yunani yaitu *hupo* dan *thesis*. *Hupo* bermakna sementara, sedangkan *thesis* bermakna pernyataan. Jadi, hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara mengenai suatu permasalahan yang akan dilakukan penelitian (Djarwanto, 1994). Oleh sebab itu sebelum melakukan suatu penelitian, peneliti harus mengetahui hipotesis dari permasalahan yang diangkat. Sedangkan bersifat sementara karena pernyataan yang diberikan hanya didasarkan pada kajian teori yang dipaparkan.

Adapun ciri-ciri atau kriteria sebagai syarat hipotesis yang baik dalam suatu penelitian, menurut Donald Ary ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kejelasan.
- b. Dapat menjelaskan harapan adanya hubungan antarvariabel.
- c. Bisa diuji kebenarannya.
- d. Relevan dengan pengetahuan yang sudah ada.
- e. Sangat ringkas dan sederhana.

Hipotesis juga memiliki beberapa fungsi dan manfaat dalam penyusunan penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a. Membentuk batasan permasalahan yang diteliti.
- b. Fokus hanya pada permasalahan yang diteliti agar tidak menjalar selain pada pokok permasalahan yang diteliti.
- c. Konsisten pada jalur penelitian, jangkauan penelitian dapat diperkecil.
- d. Penelitian menjadi terpandu dengan baik untuk mengetahui kesesuaian antara fakta dan pengujian.

Berdasarkan jenis rumusannya, hipotesis dapat dibagi menjadi dua macam. Menurut Yatim Riyanto (1996) pembagiannya adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis Nihil (H_0), merupakan suatu hipotesis yang menjelaskan bahwa antar variabel tidak memiliki pengaruh satu dengan lainnya. Misalnya: Tingkat prestasi belajar mahasiswa tidak dipengaruhi atau tidak memiliki hubungan dengan asal daerah mahasiswa.

- b. Hipotesis alternatif (H_a), merupakan suatu hipotesis yang menjelaskan bahwa antar variabel memiliki pengaruh satu dengan lainnya. Misalnya: Adanya keterkaitan antara tingkat kemajuan belajar mahasiswa dengan sarana dan prasarana yang tersedia dikampus.

Dugaan yang dimiliki peneliti merupakan cikal bakal terbentuknya hipotesis dalam sebuah penelitian. Dugaan ini muncul harus berdasarkan pada sebuah acuan, yaitu teori dan fakta ilmiah (Abdul Rahmat, 2020).

- a. Teori sebagai acuan perumusan hipotesis, peneliti menggunakan teori sebagai asumsi dan prostulat dalam merumuskan hipotesis. Dugaan atau anggapan yang menjadi dasar merumuskan hipotesis itulah yang dimaksud sebagai asumsi-asumsi. Sedangkan yang dimaksud dengan prostulat adalah anggapan dasar atau asumsi yang menjadi pangkal dalil yang dianggap benar tanpa perlu membuktikannya (Abdul Rahmat).
- b. Fakta ilmiah sebagai acuan perumusan hipotesis kebenaran yang diterima oleh nalar dan sesuai dengan kenyataan serta dapat dikenali dengan panca indera adalah maksud dari fakta ilmiah. Terdapat beberapa cara untuk mendapatkan fakta ilmiah, yaitu: (a) menggali dari sumber aslinya; (b) menggambarkan dan menafsirkan fakta yang diidentifikasi dari sumber aslinya; (c) fakta yang diperoleh dari orang lain untuk melakukan identifikasi dengan cara menyusunnya dalam bentuk penalaran abstrak (Abdul Rahmat, 2020).

Selain teori dan fakta ilmiah, hipotesis dapat pula dirumuskan berdasarkan beberapa sumber lain, yaitu: (1) kebudayaan dimana ilmu atau teori yang relevan dibentuk, (2) ilmu yang menghasilkan teori yang relevan, (3) reaksi individu terhadap sesuatu dan pengalaman (Abdul Rahmat, 2020).

Hipotesis dalam pengertian, syarat-syarat dan kegunaan serta perumusannya secara umum berlaku untuk semua penelitian termasuk penelitian Al-Qur'an dan tafsir. Untuk mendapatkan rumusan hipotesis yang baik dan benar, tentu harus mengikuti langkah-langkah yang baik dan benar pula karena hipotesis yang baik dan benar akan memudahkan proses jalannya penelitian. Hipotesis dalam penelitian Al-Qur'an dan tafsir berperan sebagai pernyataan sementara atas hasil penelitian yang akan dilakukan.

Beberapa tahapan dalam perumusan hipotesis yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan masalah
- b. Dugaan-dugaan pendahuluan
- c. Mengumpulkan fakta
- d. Formulasi hipotesis
- e. Menguji hipotesis
- f. Aplikasi atau penerapan (Abdul Rahmat, 2020).

Salah satu contoh perumusan hipotesis dalam penelitian Al-Qur'an dan tafsir terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Aisha Agusta dkk dengan judul "Pengaruh Hafalan Alquran Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Alquran Hadist Kelas XI IPA (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor)". Hipotesis yang dirumuskan oleh Aisha Agusta dkk dalam penelitiannya diantaranya adalah hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa dan hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa. Dengan metode pengujian analisis regresi linier didapatkan hasil penelitian yang menolak hipotesis nihil

(H₀) dan menerima hipotesis alternatif dimana terdapat pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa (Aisha Agusta dkk, 2018).

Posisi Al-Qur'an sebagai hipotesis

Al-Qur'an diturunkan kepada sang pilihan yaitu Nabi Muhammad saw sebagai tuntunan dalam berkehidupan sebagai manusia sesame maupun sebagai hamba. Akan tetapi Al-Qur'an apabila dikaitkan dengan permasalahan hipotesis dalam suatu penelitian, terdapat beberapa fenomena-fenomena yang telah termaktub dalam Al-Qur'an yang belum dapat dibuktikan kebenarannya. Ketika ayat tersebut diturunkan melainkan pembuktiannya dapat dirasakan setelah melewati sekian lama perkembangan zaman.

Diantara fenomena tersebut adalah adanya air laut dan air sungai yang saling berdampingan namun terpisahkan oleh dinding sehingga air laut tetap terasa asin dan pahit sedangkan air sungai tetap terasa tawar dan segar. Fenomena ini terdapat dalam Al-Qur'an surah al-Furqan ayat 53, yaitu:

وَهُوَ الَّذِي مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا وَحِجْرًا مَّحْجُورًا

Dialah yang membiarkan dua laut mengalir (berdampingan); yang ini tawar serta segar dan yang lain sangat asin lagi pahit; dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang tidak tembus.

Fenomena tersebut dapat dibuktikan setelah 14 abad sejak al-Qur'an diturunkan, yaitu oleh Cenote Angelita di Meksiko pada kedalaman 35 meter dibawah permukaan air. Ia menemukan fenomena berdampingannya air laut dan air sungai disertai dinding pemisahannya yang berupa kabut serta terdapat bukit dan pepohonan di sekitar air sungai tersebut.

Adapun fenomena-fenomena lain yang mengandung hal serupa yang membutuhkan pembuktian di kemudian hari untuk dapat ditentukan kebenarannya. Namun yang dikaji adalah Al-Qur'an, Firman Allah swt yang Maha benar sehingga tidaklah mungkin kitab suci yang merupakan kalam Allah swt tersebut mengandung kebohongan (Abas Mansur Tamam, 2017). Akan tetapi bagi seseorang yang tidak mengimaninya tentu selalu menuntut atas bukti kebenaran Firman-Nya. Allah swt berfirman,

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ هُوَ الْبَاطِلُ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ

Hal itu (kekuasaan Allah berlaku) karena Allah, Dialah (Tuhan) Yang Mahabener dan apa saja yang mereka seru selain Dia itulah yang batil. Sesungguhnya Allah, Dialah Yang Mahatinggi lagi Mahabesar.

Berdasarkan keimanan atas kebenaran firman Allah swt, maka tidaklah pantas meletakkan Al-Qur'an sebagai hipotesis, mengingat adanya proses dalam pembuktian hipotesis sehingga terdapat dua kemungkinan fakta antara benar atau salah sedangkan Al-Qur'an mengandung informasi yang sangat benar tanpa memerlukan suatu pembuktian. Oleh karena itu validitas Al-Qur'an adalah mutlak tanpa dibutuhkan pembuktian apapun karena Al-Qur'an adalah firman Allah swt yang Maha benar.

D. KESIMPULAN

Suatu penelitian dapat dilakukan dengan alat dan bahan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian juga dibutuhkan teknik dan metode yang tepat sehingga penelitian dapat dilakukan secara terarah dan akurat. Beberapa unsur yang sangat penting dalam kegiatan penelitian adalah pertama, bahan pustaka sebagai bahan utama dan pendukung untuk mencapai tujuan penelitian dan kedua, perumusan hipotesis khususnya terkait penelitian Al-Qur'an dan tafsir. Penelusuran bahan pustaka terkait penelitian Al-Quran dan tafsir dapat dilakukan dengan beberapa cara mulai dari penelusuran katalog perpustakaan hingga penelusuran melalui media elektronik seperti internet.

Hipotesis dalam pengertian, syarat-syarat dan kegunaan serta perumusannya secara umum berlaku untuk semua penelitian termasuk penelitian Al-Qur'an dan tafsir. Untuk mendapatkan rumusan hipotesis yang baik dan benar, tentu harus mengikuti langkah-langkah yang baik dan benar pula karena hipotesis yang baik dan benar akan memudahkan proses jalannya penelitian. Hipotesis dalam penelitian Al-Qur'an dan tafsir berperan sebagai pernyataan sementara atas hasil penelitian yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Agusta, Aisha dkk. 2018. *Pengaruh Hafalan Alquran Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Alquran Hadist Kelas XI IPA: Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor*. Prosa PAI: Vol 1 no. 1B

Al-Qur'an

Aziz, Erwati. 2015. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Surakarta: IAIN Surakarta

Dani Vardiansyah, Filsafat Ilmu Komunikai : Suatu Pengantar, (Jakarta: Indeks, 2008), hal.10.

Djarwanto. 1994. *Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Liberty

Fitrah, Muh dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak

Harmoko, dkk. 2022. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Feniks Muda Sejahtera

Haryanto, dkk. 2000. *Metode Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah: Buku Ajar untuk Mahasiswa*. Jakarta: EGC

Mustaqim, Abdul. 2016. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta

Rahmat, Abdul. 2020. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing

Riyanto, Yatim. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar*. Surabaya: SIC

Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Suraya, Izza dkk. 2021. *Modul Pembelajaran Metodologi Penelitian Epidemiologi*. Bandung: Media Sains Indonesia

Suryabrata, Sumadi. 1994. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Tamam, Abas Mansur. 2017. *Islamic World View: Paradigma Intelektual Muslim*. Jakarta: Spirit Media Press

